

## **Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Membangun Perekonomian Desa Jenawi Karanganyar**

**Cynthia Permata Sari<sup>1</sup>, Debrio Daffa Abroor<sup>2</sup>, Afnandida Lintang Praditya<sup>3</sup>,  
Annisa Ayu Hanan Fitriani<sup>4</sup>, Fadilah Hasna Khoiriyah<sup>5</sup>, Haliffara Naufal  
Yusianto<sup>6</sup>, Kharisma Annisa Dyah Isnandar<sup>7</sup>, Miftachul Janah<sup>8</sup>, Muhammad  
Nadhif Fawwazzaidan<sup>9</sup>, Muhammad Tahrizi Aria Jiwa<sup>10</sup>, Parakleyto Majma' Al-  
Bahrayn<sup>11</sup>, Rifa Putria Larasati<sup>12</sup>, Viananda Yudistira<sup>13</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2,3,4,6,7,10,11,12,13</sup> Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>5</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>8</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>9</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Debrio Daffa Abroor

**E-mail:** [riodaffa261201@student.uns.ac.id](mailto:riodaffa261201@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

*Pengembangan ekonomi desa merupakan salah satu langkah strategis untuk mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah muncul sebagai bentuk kelembagaan ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi lokal. Meskipun berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk mengembangkan ekonomi desa, hasil yang diperoleh masih belum optimal, terutama disebabkan oleh intervensi pemerintah yang berlebihan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa, dengan fokus pada Desa Jenawi di Kabupaten Karanganyar yang memiliki potensi pertanian signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder dengan terjun langsung ke lapangan. Setelah melakukan evaluasi mendalam terhadap kegagalan BUMDes sebelumnya dan dengan mempertimbangkan aspirasi warga Desa Jenawi, terdapat dua usulan unit usaha yaitu layanan digital printing dan toko bangunan. Keuntungan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dijalankan oleh BUMDes akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes). Dana ini kemudian dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan desa dan kegiatan sosial lainnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai pilar kemandirian desa.*

**Kata kunci** – BUMDes, Desa mandiri, Ekonomi desa, Pembangunan ekonomi, Pemberdayaan masyarakat

### **Abstract**

*Economic development is one of the strategic steps to manifest an independent and prosperous village. Village-Owned Enterprises (BUMDes) have emerged as a form of economic institution managed by the local community in order to improve local economic welfare and independence. Although various programs have been implemented to develop the village economy, the results are still not optimal, mainly due to excessive government intervention and lack of community participation in managing the enterprises. This study aims to analyze the role of BUMDes in improving the village economy, focusing on Jenawi Village, Karanganyar Regency, due to its major agricultural*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*potential. The research method used for this study is descriptive qualitative, with primary data obtained through field observation, interviews, and documentation, and secondary data collected through fieldwork. Following a thorough analysis of the prior BUMDes shortcomings and taking Jenawi citizen's goals into consideration, there are two proposed business strategies, digital printing services and construction stores. The profits obtained from various businesses run by BUMDes will become Village Original Income (PADes). These funds can then be utilized to support various village development programs and other social activities, eventually enhancing the welfare of the community as a whole. Thus, BUMDes not only serves as an economic driver, but also as a foundation of village independence.*

**Keywords** – *BUMDes, Independent village, Village economy, Economy development, Community empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Desa yang mandiri dan sejahtera dapat terwujud melalui pengembangan ekonomi desa yang dapat dilakukan dengan cara melembagakan ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Bentuk dari kelembagaan ekonomi masyarakat desa tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbagai program pengembangan ekonomi di pedesaan telah lama dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum sesuai harapan. Salah satu penyebab utamanya adalah besarnya intervensi pemerintah. Selain itu, tidak maksimalnya pemerintahan desa dalam memberdayakan masyarakat serta kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini mengakibatkan sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan efektif dan memunculkan ketergantungan masyarakat pada bantuan pemerintah, yang pada akhirnya akan mematikan semangat kemandirian masyarakat. Berdasarkan anggapan ini, maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan kebijakan-kebijakan pemberdayaan ekonomi yang menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat desa (Zulkarnaen, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memudahkan desa dalam meningkatkan pendapatan lokal desa salah satunya dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini memuat ketentuan terkait pendirian, pengelolaan, pengurusan, dan pembubaran BUMDes, yang memungkinkan pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes.

BUMDes sendiri merupakan badan usaha yang terbentuk dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola suatu aset, menyediakan layanan, serta menjalankan beberapa usaha dengan tujuan utama mendorong kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal di tingkat desa, yang difokuskan pada kebutuhan, potensi, kapasitas desa, serta penyertaan modal dari pemerintah desa melalui pembiayaan dan kekayaan desa. Pada akhirnya, untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa sebagai tujuan utamanya. Pendirian BUMDes dapat sebagai penggerak dalam pembangunan di desa yang diawali oleh inisiatif lembaga pemerintahan dan masyarakat desa, dengan mengedepankan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari seluruh elemen masyarakat desa (Ihsan dkk., 2018).

BUMDes muncul sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Penyelenggaraan BUMDes seluruhnya dilakukan oleh masyarakat desa, melalui prinsip dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes bekerja melalui berbagai cara seperti, mengorganisir kegiatan ekonomi masyarakat melalui sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, tetapi tetap berlandaskan pada potensi lokal desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi motor utama kegiatan ekonomi di desa dengan peran ganda sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial harus dapat mendukung kepentingan masyarakat dengan berperan sebagai penyedia layanan sosial, sementara itu BUMDes sebagai lembaga komersial lebih

berorientasi pada peningkatan pendapatan desa melalui pemenuhan keuntungan. Berbagai potensi desa yang berperan sebagai sumber daya pembangunan sepantasnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para stakeholders guna mendorong kemajuan pembangunan desa yang merata. Dibutuhkan suatu upaya khusus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan melalui pengelolaan BUMDes yang terstruktur dan terorganisir (Nursetiawan, 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini kaitannya dengan BUMDes tentunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai cara, antara lain : (1) untuk menggerakkan perekonomian desa supaya lebih kuat, sehingga masyarakat semakin sejahtera; (2) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dengan berbagai jenis usaha yang memiliki potensi untuk terus berkembang, seperti usaha perdagangan hasil pertanian, usaha industri kerajinan masyarakat, dan lain sebagainya; (3) mendorong partisipasi dari masyarakat di dalam berbagai kegiatan ekonomi, sehingga masyarakat juga turut terlibat secara langsung; (4) mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada eksternal, sehingga kesempatan untuk berusaha menjadi merata (Muhtada dkk., 2018).

Dalam hal ini, Desa Jenawi yang terletak di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian (Alfauzi, 2020). Hal ini didukung oleh keadaan alam yang cocok untuk bercocok tanam. Seiring berjalannya waktu, penduduk mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga berdampak pada kebutuhan sehari-hari yang turut meningkat. Namun, akibat dari lokasinya yang jauh dari pusat Kota Karanganyar, mayoritas masyarakat Desa Jenawi lebih sering ke Kota Sragen untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dkk. (2021), metode ini dilakukan dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer mengenai pengelolaan BUMDes di Desa Jenawi diperoleh secara langsung di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah dan literatur yang terkait dengan pembahasan BUMDes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Desa Jenawi**

Jenawi adalah sebuah desa kecil dengan pemandangan alam yang cukup menarik, dengan perbukitan kecil di setiap sisi. Pada sebelah selatan desa ini ada sebuah bukit yang sering disebut "Gunung Wangi" oleh penduduk setempat. Ada cerita menarik tentang "Gunung Wangi" ini karena dikaitkan dengan cerita pewayangan tentang Dewa Kumajaya dan Dewi Kumaratih. Di sisi lain, ada sebuah bukit yang disebut "Gunung Kukusan" di sebelah utara. Orang Jawa menganggap "Kukusan" sebagai anyaman bambu kerucut kuno. Selain dengan pegunungan, desa ini juga berbatasan dengan beberapa desa seperti Desa. Trengguli, Desa. Gumeng, Desa. Anggrasmanis, dan Desa. Balong. Karena Desa ini berada di kaki gunung lawu yang memiliki luas 375.121 Ha dan terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Pakel, Dusun Jenawi, Dusun Bonglot, dan Dusun Salam. Kondisi topografi disini berupa lereng-lereng di ketinggian 786 mdpl. Kondisi tersebut dinilai tepat untuk mengembangkan agrikultur, karena sebagian wilayah Desa. Jenawi masih memiliki lahan pertanian yang luas sehingga dapat ditanami oleh beberapa jenis tanaman yang sesuai dengan iklim pegunungan.

Desa yang memiliki pemandangan indah ini dihuni oleh 2280 total penduduk dengan kepadatan 604/km<sup>2</sup>, dengan total penduduk tersebut dan didukung oleh kondisi geografis yang berpotensi dijadikan lahan pertanian, kebanyakan mata pencaharian warga adalah sebagai petani. Jenis tanaman di Desa ini memiliki beberapa jenis dan tidak terpaku pada satu jenis tanaman.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Beberapa jenis tanamannya dapat berupa terong, bawang, cengkeh, dan jagung. Namun terdapat juga kelompok tani yang menanam tanaman kopi dan dijadikan usaha dalam bentuk bubuk kopi kemasan yang sudah siap dipasarkan. Selain hasil pertanian, desa ini juga memiliki potensi sumber daya alam lain seperti air murni. Karena desa ini berada di lereng gunung, maka jumlah air murni pegunungan yang melimpah kerap dijadikan usaha oleh penduduk setempat untuk dijual belikan kepada daerah yang membutuhkan. Sumber daya alam dan pemandangan yang indah yang dimiliki Desa Jenawi memang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan wisata, bisnis, dan lain-lain.

Adapun beberapa fasilitas yang mendukung aktivitas warga setempat. Fasilitas kesehatan disini terdapat puskesmas dan beberapa klinik berobat pribadi. Selain itu juga terdapat beberapa sekolah untuk anak-anak menunjang akademik. Fasilitas lain seperti irigasi, listrik, dan telekomunikasi sudah cukup untuk mengakomodir kebutuhan desa tersebut. Namun, terdapat fasilitas yang seharusnya dapat dibenahi guna menunjang kegiatan mobilisasi warga, yaitu perbaikan jalan rusak. Karena desa ini dilewati oleh jalan raya maka tingkat mobilisasi transportasi sangat padat dilalui banyak pengendara, namun sebagian besar jalan yang berada di desa ini telah rusak parah sehingga dapat menghambat mobilisasi pengendara yang melintas. Desa ini sudah cukup memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan lebih lanjut, namun lebih sempurna apabila ditunjang dengan fasilitas jalan yang mendukung.

## **B. Strategi Pengembangan Ekonomi Desa**

Pengembangan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. BUMDes berfungsi sebagai entitas ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi ekonomi yang ada. BUMDes dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki desa untuk meningkatkan potensi ekonomi. Hal ini juga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas masyarakat. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi desa.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan identifikasi potensi lokal yang ada di desa. Hal ini mencakup sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan kebutuhan pasar. Dengan memahami potensi ini, pendirian BUMDes dapat dilakukan dan desa dapat menentukan jenis usaha yang sesuai dan berkelanjutan. Misalnya, desa yang memiliki potensi pertanian dapat mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian. Di Desa Jenawi sendiri, terdapat potensi untuk pembuatan usaha percetakan dikarenakan minat dan kebutuhan pasar yang tinggi.

Setelah mengidentifikasi potensi dan menentukan jenis usaha yang sesuai, perlu dilakukan pemasaran yang efektif untuk menjangkau berbagai calon konsumen. Penggunaan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform online, dapat membantu dalam memasarkan usaha secara lebih luas. Kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam pengembangan ekonomi desa. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi desa. Dengan kerjasama yang baik, desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan secara bersama-sama dengan kota saling mengisi dan mendukung baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.

## **C. Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan BUMDes Sebelumnya**

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021. Pendiriannya melalui musyawarah masyarakat desa yang disahkan dengan Peraturan Desa (Perdes). Setiap desa hanya diperbolehkan mendirikan satu BUMDes, yang disesuaikan dengan kemampuan serta potensi masing-masing desa. Dalam menghadapi tantangan perekonomian yang tidak stabil dan kebutuhan akan kesejahteraan di

seluruh lapisan masyarakat, desa memainkan peran penting sebagai agen pemerintah dalam menjangkau kelompok sasaran. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membentuk BUMDes. Namun, dalam pelaksanaannya, BUMDes menghadapi berbagai tantangan, seperti komunikasi, pemberdayaan masyarakat setempat, kemampuan manajerial, infrastruktur, transparansi, dan tanggungjawab atas laporan keuangan (Zakiyah and Fuadi, 2022). Kendala yang terjadi pada BUMDes Desa Jenawi antara lain, benturan kepentingan antara para pengelola, keterbatasan kemampuan dalam manajemen usaha dan manajemen kepemimpinan, Kurangnya promosi usaha kepada desa- desa sekitar sehingga menghambat pada kegiatan promosi atau pemasaran usaha.

#### **D. Potensi Desa dan Peran BUMDes**

Desa Jenawi merupakan salah satu desa dari total 9 desa yang berada di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Desa ini berjarak kurang lebih 2 km dari pusat Kecamatan Jenawi yang berada di Desa Balong. Secara posisi, Desa Jenawi diuntungkan dengan letak yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah wilayah Kecamatan Jenawi dan dilewati oleh jalan utama Sragen – Tawangmangu dan lintas provinsi menuju Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Mayoritas penduduk Desa Jenawi bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Hasil utama penduduk Desa Jenawi antara lain cengkeh, palawija, tembakau, kopi, serta padi. Desa Jenawi berada di ketinggian kurang lebih 800 meter di atas permukaan laut yang membuat wilayah tersebut cukup sejuk dan cocok untuk pertanian sayur mayur. Desa Jenawi mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan guna peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dari sektor pendidikan, pendapatan, serta kesehatan. Dalam hal peningkatan pendapatan, peran BUMDes inilah yang menjadi salah satu bentuk upaya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh desa dan dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di desa tersebut. Peran utama BUMDes adalah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan keterampilan lokal secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, potensi desa yang sebelumnya mungkin tidak tergarap dengan baik bisa diolah menjadi produk atau jasa yang bernilai ekonomi tinggi, seperti pengelolaan hasil pertanian, kerajinan tangan, atau pengembangan destinasi wisata.

BUMDes juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha. Melalui berbagai unit usaha yang dikelola BUMDes, masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif, sehingga mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, BUMDes menyediakan berbagai layanan ekonomi yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti simpan pinjam, distribusi kebutuhan pokok, atau jasa transportasi, yang semuanya bertujuan untuk mendukung aktivitas ekonomi lokal dan meningkatkan efisiensi perdagangan di desa.

Keuntungan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dijalankan oleh BUMDes akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes). Dana ini kemudian dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan desa dan kegiatan sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai pilar kemandirian desa. Desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola potensi dan sumber dayanya, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat atau pihak luar. Kemandirian ini memungkinkan desa untuk berkembang secara berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan serta karakteristik lokal.

#### E. Rekomendasi Pendirian Unit Usaha BUMDes untuk Desa Jenawi



**Gambar 1.**

Musyawarah Desa di Jenawi Bersama Kelompok KKN 87 UNS

Berdasarkan evaluasi mendalam terhadap kegagalan BUMDes pada periode sebelumnya dan dengan mempertimbangkan aspirasi warga Desa Jenawi yang dilaksanakan bersama Kelompok KKN 87 UNS seperti pada *Gambar 1*, maka dari itu terdapat dua usulan unit usaha yaitu layanan digital printing dan toko bangunan, dua unit usaha tersebut merupakan hasil musyawarah desa dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar BUMDes kali ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pemilihan unit kerja layanan digital printing sebagai BUMDes Desa Jenawi, terdapat potensi besar untuk menjadi pusat percetakan lokal. Hal ini didorong oleh fakta bahwa setiap desa di Kecamatan Jenawi secara konsisten selalu membutuhkan layanan percetakan untuk menghasilkan berbagai media promosi, seperti banner dan MMT, agar mendukung berbagai kegiatan desa. Mengingat jarak antara percetakan terdekat yaitu di Kabupaten Sragen dengan Kecamatan Jenawi yang cukup jauh, sehingga diharapkan BUMDes Desa Jenawi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien dan efektif. Dengan demikian, BUMDes Desa Jenawi dapat menjadi wadah bagi masyarakat Desa Jenawi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa sehingga BUMDes dengan unit kerja layanan digital printing ini dapat menjadi pendorong dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Selain unit kerja layanan digital printing, juga terdapat usulan toko bangunan yang dapat digunakan sebagai unit kerja BUMDesa Jenawi. Toko bangunan sendiri terdapat potensi yang dimana tidak hanya menjadi sumber pendapatan desa tetapi dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam musyawarah desa, dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap tahunnya warga memerlukan berbagai jenis bahan bangunan untuk memenuhi keperluan pembangunan dan renovasi rumah, maka dari itu diharapkan usulan mengenai toko bangunan sebagai BUMDes Jenawi ini dapat mempermudah akses dalam mencari alat dan bahan bangunan. Berdasarkan potensi pasar yang cukup besar dan dapat menjadi peluang bisnis yang menarik, keberadaan toko bangunan ini dapat mengurangi biaya transportasi masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat lokal.

#### F. Indikator Keberhasilan Pengabdian dalam Perancangan BUMDes di Desa Jenawi

Indikator tercapainya tujuan dari didirikan kembali BUMDES di Desa Jenawi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan ekonomi lokal yang ditandai dengan bertambahnya pendapatan asli desa dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Kedua, keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes yang menunjukkan partisipasi aktif dan kesadaran warga akan pentingnya pemberdayaan ekonomi desa. Ketiga, kemampuan BUMDes dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk desa, yang berdampak pada

pengurangan angka pengangguran. Keempat, keberlanjutan usaha-usaha BUMDes yang ditandai dengan adanya laba yang konsisten serta perluasan unit usaha. Terakhir, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes, yang terlihat dari laporan keuangan yang jelas dan terbuka, serta kepuasan masyarakat terhadap hasil usaha tersebut.

## KESIMPULAN

Evaluasi terhadap BUMDes di Desa Jenawi menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan kegagalan sebelumnya dan aspirasi masyarakat, disepakati untuk mendirikan BUMDes dengan dua unit usaha yaitu layanan digital printing dan toko bangunan. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari beberapa indikator, seperti: Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang menunjukkan bahwa program telah memenuhi kebutuhan mereka, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam manajemen dan kewirausahaan melalui pemaparan SKB, terbentuknya BUMDes yang berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan desa, tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil kegiatan. Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah fokus pada potensi lokal, yang meningkatkan penerimaan masyarakat dan peluang keberlanjutan. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan akses pasar, peluang pengembangan BUMDes cukup besar. Peningkatan infrastruktur dan kapasitas masyarakat diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat kemandirian desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan ini. Demikian pula ucapan terima kasih kepada perangkat desa Jenawi dan Karang Taruna Dukuh Pakel yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzi, A.A. (2019). *Analisis Pola Pertumbuhan Fasilitas Sosial Ekonomi di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ihsan, A. N. dan Setiyono, B. (2018). Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) gerbang lentera sebagai penggerak desa wisata lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(4), 221-230.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., dan Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Muhtada, D., Sastroatmodjo, S., dan Diniyanto, A. (2018). Penguatan BUMDES Menuju Masyarakat Desa yang Lebih Sejahtera Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. In *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 439-449.
- Mulyadi, D. (2019). *Manajemen Pengembangan Desa Berbasis Potensi Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 76-78
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Sari, A.N. (2020). Aplikasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Kencana Mukti Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(4), 222-234.
- Zakiyah, S. dan Fuadi, A. (2022). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mozaik Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 120-129.

Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 1-4.